

Original Research Paper

Mengenal Resiko Bencana Melalui Progam Sosialisasi, Mitigasi, dan Praktik P3K di Desa Tanjung Luar

Isna Rohma Andini¹, Nadita Khairunnisa², Dewi Suratni³, Baiq Ashfiatun Nisa' Mulyani⁴, Panji Lobi Rachman⁵, Deni Ramadhani⁶, Agil Al Idrus^{7*}

¹*Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Indonesia*

²*Program studi Kimia, MIPA, Universitas Mataram, Indonesia*

³*Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Indonesia*

⁴*Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Indonesia*

⁵*Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Indonesia*

⁶*Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia*

⁷*Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia*

<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.1505>

Sitasi: Andini, I. R., Khairunnisa, N., Suratni, D., Mulyani, B. A. N., Rachman, P. L., Ramadhani, D & Idrus, A. A. (2022). Mengenal Resiko Bencana Melalui Progam Sosialisasi, Mitigasi, dan Praktik P3K di Desa Tanjung Luar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5 (2).

Article history

Received: 10 Januari 2022

Revised: 24 Maret 2022

Accepted: 03 April 2022

*Corresponding Author: **Agil Al Idrus**, Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia;
Email: agil@gmail.com

Abstract: Kesiapsiagaan masyarakat akan kemungkinan terjadinya bencana alam sangat diperlukan untuk meminimalisir resiko terkena dampak dari bencana alam. Tanjung Luar merupakan salah satu desa pesisir pantai, potensi kemungkinan terjadinya bencana seperti Gempa Bumi, Tsunami, maupun banjir rob bisa dikatakan cukup tinggi. Masalah Kebencanaan seperti ini, memang sesuatu yang memerlukan penanganan khusus dan harus segera diantisipasi. Pengembangan Desa Tanjung Luar sebagai Desa Tanggap Bencana (DESTANA) melibatkan beberapa mitra, termasuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lombok Timur, Pemerintah Desa setempat, masyarakat, dan tokoh Pemuda di Desa Tanjung Luar. Luaran dari kegiatan ini, antara lain (1) sosialisasi, mitigasi dan simulasi pertolongan pertama pada korban kebencanaan (2) pembentukan relawan kebencanaan, dan (3) pembuatan peta dan plang jalur evakuasi. Hasil dari program kegiatan ini adalah terbentuknya relawan dan plang jalur evakuasi untuk memudahkan masyarakat menemukan titik kumpul sementara yaitu di SDN 1 PIJOT apabila terjadi bencana Tsunami.

Keywords: Kesiapsiagaan, Bencana Alam, Tsunami

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang dikenal sebagai Negara kepulauan yang terletak di antara 3 lempeng yang sangat aktif, yaitu Eurasia, Pasifik dan Indo-Australa (Azmi, 2016). Kondisi itu menjadikan negara Indonesia dijuluki “supemarket” bencana (Haryadi, 2012). Aktifitas lempeng mengakibatkan negara Indonesia memiliki sumber tambang dan mineral yang melimpah. Terlepas dari hal tersebut,

bencana bukanlah hal yang berdampak baik pula bagi Indonesia, hal tersebut menjadi ancaman bencana sewaktu-waktu. Beberapa bencana yang terjadi meliputi, bencana geologi (gempa bumi, aktivitas vulkanik) dan bencana hidrologi (banjir, tanah longsor, tsunami). Dari hasil riset data oleh Emergency Events Database (EM-DAT), Indonesia masuk dalam lima besar negara yang rawan bencana dan juga termasuk sepuluh besar negara dengan

angka kematian tertinggi akibat bencana alam pada 2014 (EMDAT, 2015; Guha-sapir et al., 2015).

Bencana Tsunami yang terjadi di Aceh pada 26 Desember 2004 sekiranya dapat membuat dunia tersadar, terutama Indonesia tentang potensi bahaya bencana tsunami yang sangat banyak menelan korban jiwa. Dewey et al (2017) mengatakan bahwa dicatat oleh United States Geological Survey (USGS) menyebutkan bahwa korban dalam bencana ini mencapai 108.100 jiwa, 127.700 dinyatakan hilang dan diduga tewas, serta 426.800 mengungsi. Desa Tanjung Luar adalah salah satu desa pesisir yang terdiri dari 15 desa yang berada di Kecamatan Keruak, desa dengan dataran rendah berkisar antara 1 – 1,5 meter diatas permukaan laut dan berada di pesisir pantai timur pulau Lombok. Hal ini menjadikan Desa Tanjung Luar memiliki potensi resiko bencana tsunami yang cukup tinggi.

Raja (2017) menyebutkan untuk membangun kesiapan kita dalam menghadapi kebencanaan salah satu hal yang penting sebagai upaya penanggulanga bencana yang terjadi. Pandangan terkait penanggulangan bencana telah mengalami pergeseran dari fatalistic *responsive* yang berorientasi pada respon kedaruratan bencana menuju kepada *proactive responsive* yaitu penanggulangan bencana yang dilakukan sedari awal melalui kesiapsiagaan hingga pada tahap akhir pemulihan sosial. Kesiapsiagaan sendiri merupakan kesediaan untuk merespon atau memberikan aksi nyata, sehingga dapat diartikan sebagai kondisi kesediaan kita untuk memberikan respon dan tindakan yang mengarah untuk meningkatkan kapasitas dalam menghadapi dan menanggapi situasi bencana (Sopaheluwakan et al., 2006).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka artikel dengan judul “mengenali resiko bencana melalui progam sosialisasi, mitigasi, dan praktik P3K di Desa Tanjung Luar” perlu di buat. Terlebih mengingat kondisi Desa Tanjung Luar yang berbatasan langsung dengan bibir pantai dan memiliki potensi resiko bencana yang serius.

Metode

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 45 hari mulai dari tanggal 27 Desember 2021 sampai dengan tanggal 10 Februari 2022 di Desa Tanjung Luar Kecamatan, Keruak Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Alat dan Bahan

Tandu, mitela, perban, besi, stiker.

Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan secara keseluruhan yaitu: 1) Sosialisasi kebencanaan, 2) Pembentukan relawan, 3) Pemasangan peta dan plang jalur evakuasi,

Prosedur Kerja

Kegiatan sosialisasi dan mitigasi kebencanaan dilakukan bersama BPBD Lombok Timur. Sosialisasi mengenai kebencanaan dilakukan di Desa Tanjung Luar, diawali dengan studi pustaka mengenai kebencanaan khususnya bencana yang rawan di Desa Tanjung Luar, kemudian melakukan diskusi bersama BPBD Lombok Timur tentang studi pustaka yang telah dilakukan oleh Tim KKN. Sosialisasi ini disertai dengan mitigasi bencana dan pengenalan pertolongan pertama pad korban sebagai pembekalan bagi relawan. Setelah dilakukan sosialisasi kebencanaan, dilakukan pembentukan relawan kebencanaan dengan anggota para pemuda yang ada di Desa Tanjung Luar. Kegiatan terakhir dari Tim KKN Desa Tanjung Luar yakni pemasangan peta dan plang jalur evakuasi sebagai bentuk pembelajaran bagi warga untuk melihat jalur-jalur rawan terhadap bencana dan titik kumpul jalur evakuasi.

Hasil dan Pembahasan

Program kegiatan yang dilakaukan di Desa Tanjung luar ini membahas mengenai pentingnya Mitigasi Bencana, baik pada saat pra bencana yang paling utama meningkatkan pengetahuan, pendidikan dan pelatihan mengenai mitigasi dan penanggulangan bencana. Meningkatkan fungsi peran masyarakat, dunia pendidikan, lembaga pemerintah maupun non pemerintah dalam mitigasi bencana dengan mengelola sebaik baiknya semua sumber ancaman bencana. Siap serta tanggap tangkas dan tangguh dalam menghadapi kejadian tanggap darurat bencana, masyarakat dan pemerintah mampu secara mandiri untuk memulihkan diri sendiri pada saat pasca bencana.

• Sosialisasi DESTANA

Sosialisasi DESTANA di desa Tanjung Luar merupakan kali pertama diadakan oleh tim KKN Universitas Mataram, sehingga antusias masyarakat cukup tinggi dilihat dari kehadiran peserta sejumlah 42 orang serta keaktifan masyarakat yang ingin tau terkait dengan kebencanaan melalui pertanyaan-

pertanyaan dalam sesi diskusi. Salah satu pertanyaan *audience* meliputi, “Berapa lama jarak waktu antara gempa dan terjadinya tsunami?”. Pihak BPBD Lombok Timur memberikan penjelasan bahwa pada beberapa kejadian jeda waktu tsunami ini biasanya terjadi selang waktu 10-30 menit, dengan adanya tanda-tanda sebelum terjadinya tsunami yaitu getaran yang cukup kuat disertai adanya pasang surut air laut.



(Gambar 1. Sosialisasi DESTANA)

- **Simulasi P3K**

Pertolongan Pertama Pada Korban (P3K) merupakan upaya atau perawatan sementara terhadap korban kebencanaan. Materi terkait P3K dipilih untuk memberi pemahaman dasar terhadap masyarakat khususnya para relawan kebencanaan yang nantinya akan turut membantu pada saat proses evakuasi jika sewaktu-waktu adanya bencana alam. Simulasi P3K perlu untuk dilakukan untuk mengurangi resiko cedera serius pada korban kebencanaan. sejauh ini simulasi P3K belum pernah dilakukan di Desa Tanjung Luar sehingga antusias masyarakat dalam simulasi cukup tinggi, adapun P3K secara standar dilakukan yang disimulasikan adalah:

1. Mengatasi korban patah lengan
2. Mengatasi korban Patah kaki
3. Memindahkan korban ke tandu



(Gambar 2. Simulasi P3K)

- **Pemasangan Peta dan plang Jalur Evakuasi**

Pemasangan peta dan plang jalur evakuasi bertujuan untuk mengarahkan jalur untuk penyelamatan masyarakat yang telah didesain khusus dengan menghubungkan semua titik areasatu ke area lain yang lebih aman sebagai titik kumpul masyarakat yang sedang berada di wilayah tersebut serta berfungsi pula sebagai mobilisasi penduduk dari ancaman bahaya ke tempat yang lebih aman dan mudah dalam proses penyelamatan jika sewaktu-waktu bencana terjadi. Peta evakuasi yang dibentuk oleh tim KKN Desa Tanjung Luar memiliki ukuran 180 cm x 90 cm, serta plang evakuasi berukuran 10 cm x 40 cm.



(Gambar 3. Pemasangan peta evakuasi)

Kesimpulan

Soialisasi Desa Tanggap Bencana (DESTANA) di Tanjung Luar ini sangat penting dilakukan untuk memberikan informasi kebencanaan, serta tindakan nyata berupa sosialisasi, simulasi P3K, serta pembuatan peta jalur evakuasi Desa Tanjung Luar sehingga mampu memberikan pemahaman terkait kesiapsiagaan masyarakat dan dapat meminimalisir resiko terkena dampak akibat bencana alam.

Daftar Pustaka

- Azmi, Achmad Umar. (2016). "Kajian Pengamatan Regangan Tektonik Menggunakan Data Sugar (Sumatran GPS Array)(Studi Kasus: Gempa Sumatra Barat 2009) (Thesis)." Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Dewey, J. W. *et al.* (2007). Seismicity Associated with the Sumatra–Andaman Islands Earthquake of 26 December 2004. *Bulletin of the Seismological Society of America*, 97(1A), S25—S 42.
- EMDAT, UNISDR (2015). Top Ten Number of Reported Disasters by Country. Retrieved from http://www.unisdr.org/files/47804_2015_disastertrendsinfographic.pdf&usg
- Guha-Sapir D. *et al.* (2015). Annual Disaster Statistical Review 2014: The Numbers and Trends. CRED [Internet] 1–54. Retrieved from http://www.cred.be/sites/default/files/ADSR_2011.pdf
- Haryadi, W. (2012). *Gempa Tektonik di Pulau Sumbawa dan Dampaknya Terhadap Bangunan Sipil* (Suatu Kajian Geologis). 6:13.
- Muhammad, Nur Rochman, Wien Lestari, and Firman Syaifuddin. (2017). "Analisa Struktur Regional Penyebab Gempa Dan Tsunami Berdasarkan Anomali Gravitasi Dan Dinamika Lempeng." *Jurnal Geosaintek* 3(2):75–82. doi: <http://dx.doi.org/10.12962/j25023659.v3i2.2960>.
- Raja, Z. D. G., Hendarmawan, & Sunardi. (2017). Upaya pengurangan risiko dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap ancaman bencana tanah longsor (Desa Ndito, Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Lingkungan dan Bencana Geologi*, 8(2), 103–116. Retrieved from <http://jlbgeologi.esdm.go.id/index.php/jlbge>.
- Sopaheluwakan, J., Hidayati, D., Permana, H., Pribadi, K., Ismail, F., Meyers, K., ... Argo, T. (2006). Kajian kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana gempa bumi & tsunami. Bandung: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Retrieved from <http://www.buku-e.lipi.go.id/utama.cgi?lihatarsip&jans001&1273262299>.